

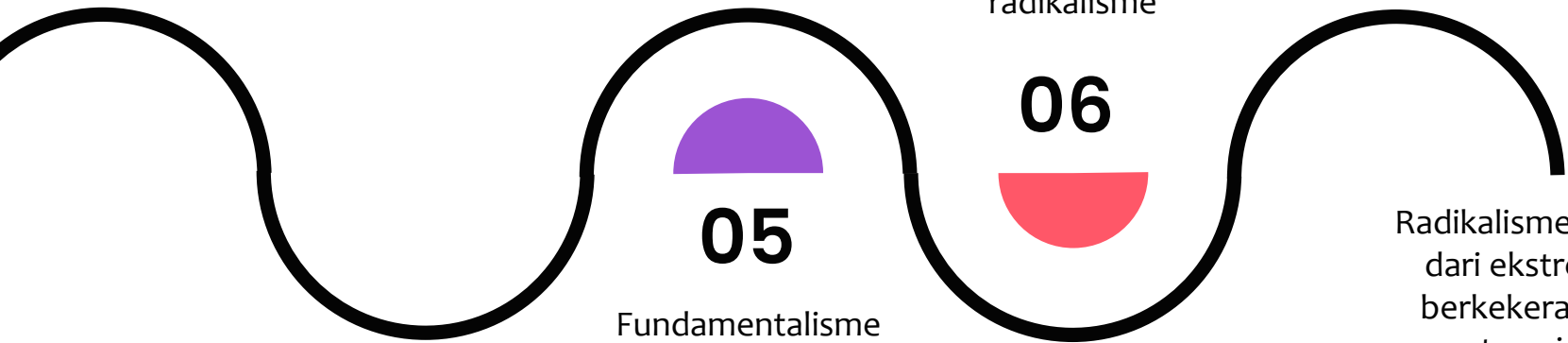
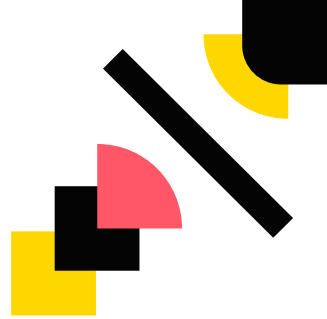
PERSEPSI KEHIDUPAN YANG TOLERAN:

Menelisik Pandangan Perempuan Istri Suatu
Komunitas terhadap Kebhinekaan dalam Sikap
Puritan, Toleran, atau Radikal




LATAR BELAKANG





05
Fundamentalisme
dan puritanisme
agama → intoleran
dan radikal

Sikap intoleran = benih dari
radikalisme

06


Radikalisme = embrio
dari ekstremisme
berkekerasan dan
terorisme



PERUMUSAN MASALAH

Bagaimana persepsi responden terhadap kehidupan kebangsaan yang toleran?

METODE PENGUMPULAN DATA

Kuesioner dengan pertanyaan tertutup

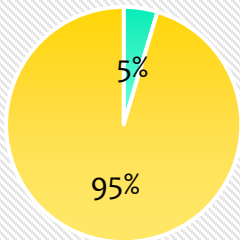




RESPONDEN

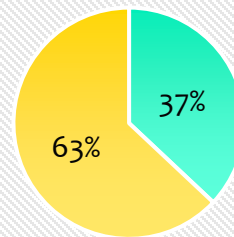
237 orang
Istri dalam suatu
komunitas

Identitas



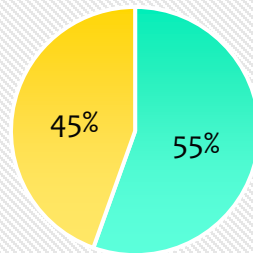
- Mengisi
- Mengosongkan

Jenis Kelamin



- Perempuan
- Tidak Mengisi

Usia



- 32-57 tahun
- Mengosongkan



KERANGKA KONSEP

01 PURITAN

Sikap keagamaan yang berkehendak memurnikan agama dari segala hal yang dianggap akan mengganggu penyelenggaraan kehidupan keagamaan yang dianut.

02 INTOLERANSI

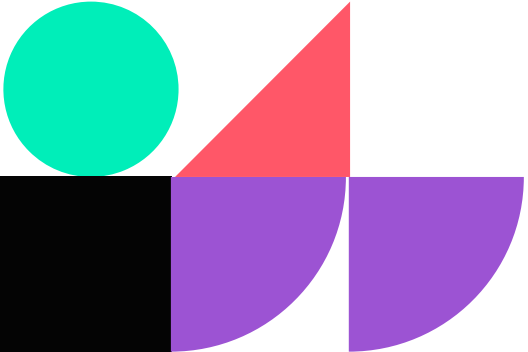
Ketidaksediaan untuk mempersilakan pemeluk agama lain mengekspresikan ide/kepentingan yang berbeda.

03 RADIKAL

Mengadopsi pandangan kelompok ekstremis untuk memengaruhi perubahan sosial/politik serta menggunakan cara yang menolak prinsip-prinsip demokratis untuk mencapai tujuan politik. Radikal memusuhi yang berbeda agama, termasuk memusuhi yang berbeda secara fundamental dengan ajaran agama yang diyakininya.

04 TERORIS

Memerangi mereka yang berbeda agama, termasuk mereka yang dianggap sebagai simbol-simbol kekuasaan yang merefleksikan ideologi yang berbeda.

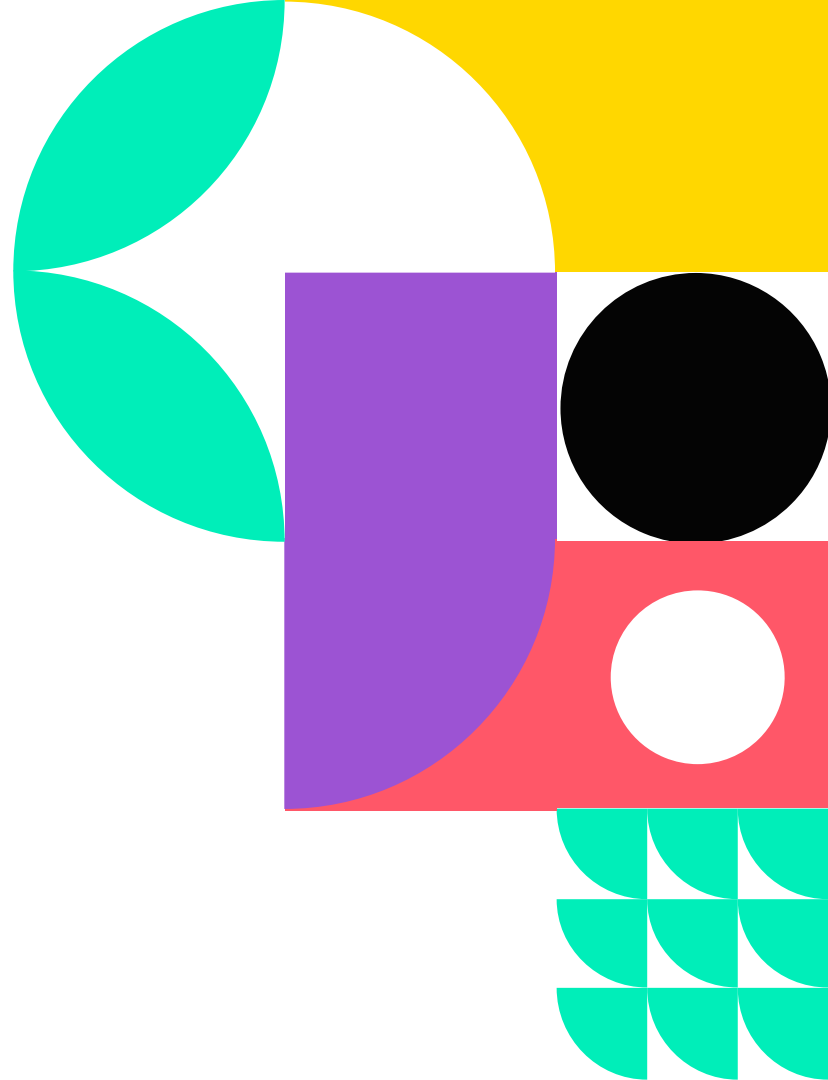




Dalam taraf tertentu, intoleransi dan radikalisme agama dapat berubah menjadi terorisme. Seseorang tidak serta merta menjadi teroris, ada proses puritanisme, intoleransi, dan radikalisme agama yang dialami walaupun prosesnya tidak mesti linier

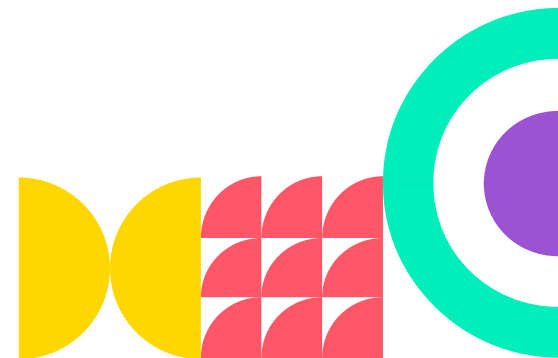
TEMUAN DAN ANALISIS I:

Persepsi 237 Istri suatu Komunitas
Mengenai Kehidupan Toleran





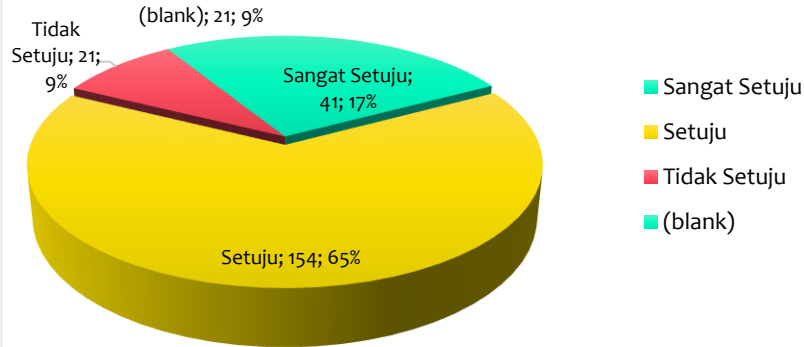
I.A TEMUAN UMUM

- Secara umum, komunitas perempuan istri responden penelitian ini merupakan bagian tak terpisahkan dari masyarakat Indonesia yang majemuk. Sebagian besar **menunjukkan ketidaksepakatan terhadap sikap intoleransi dan radikal** terutama sikap yang hendak mengganti ideologi Pancasila dengan ideologi lain.
 - Namun demikian, **ditemukannya sejumlah orang dalam komunitas ini yang terafiliasi dengan sikap intoleran dan radikal patut diwaspadai dengan serius**, karena hal ini bisa jadi menggambarkan tipologi masyarakat Indonesia dewasa ini.
- 

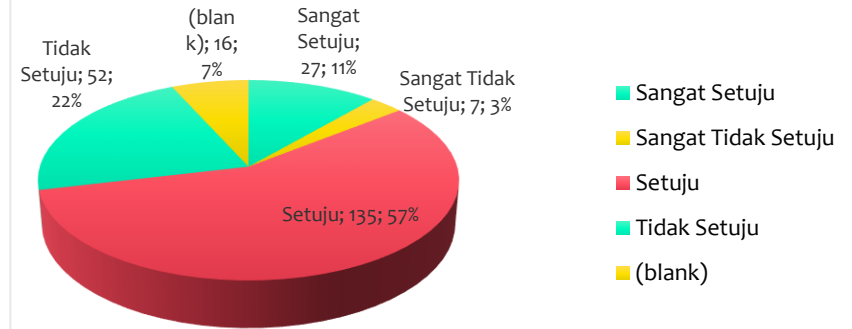
I.B PENERIMAAN TERHADAP YANG BERBEDA AGAMA

Jumlah responden yang konsisten tidak bersedia menerima mereka yang berbeda agama berada di kisaran 6%-9%. Namun jumlah ini meningkat menjadi 22% tidak setuju sebagai wujud penolakan terhadap penyelenggaraan kegiatan keagamaan.

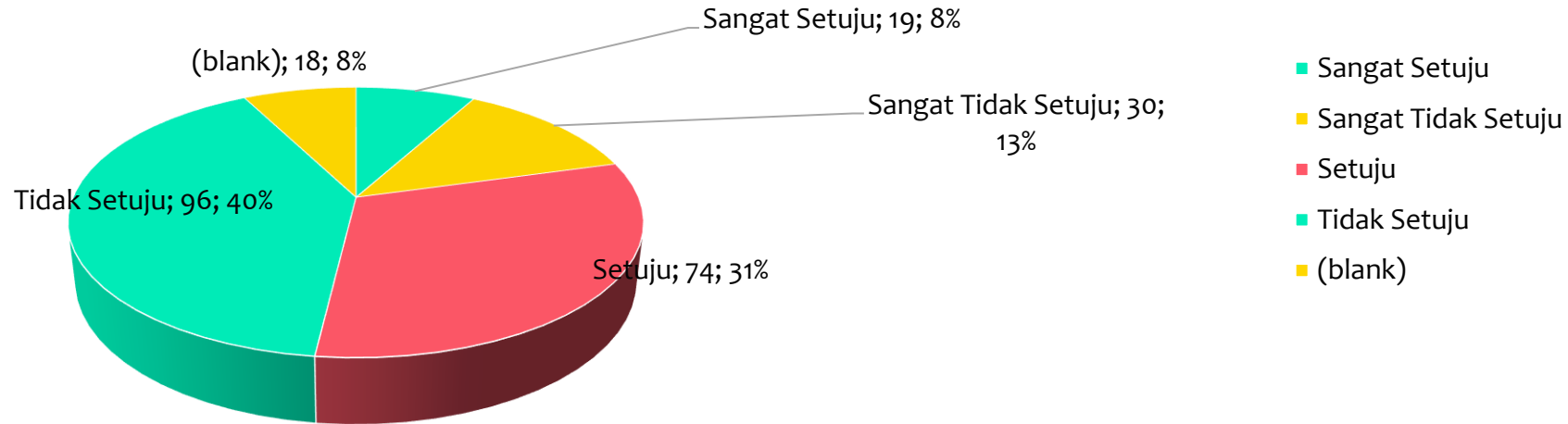
Umat agama lain yang ingin mendirikan rumah ibadah di lingkungan tempat tinggal saya agar diberikan ijin untuk mendirikan rumah ibadah



Penganut agama lain boleh melaksanakan ibadah di rumah tinggalnya termasuk apabila ibadah itu perlu dihadiri oleh banyak orang



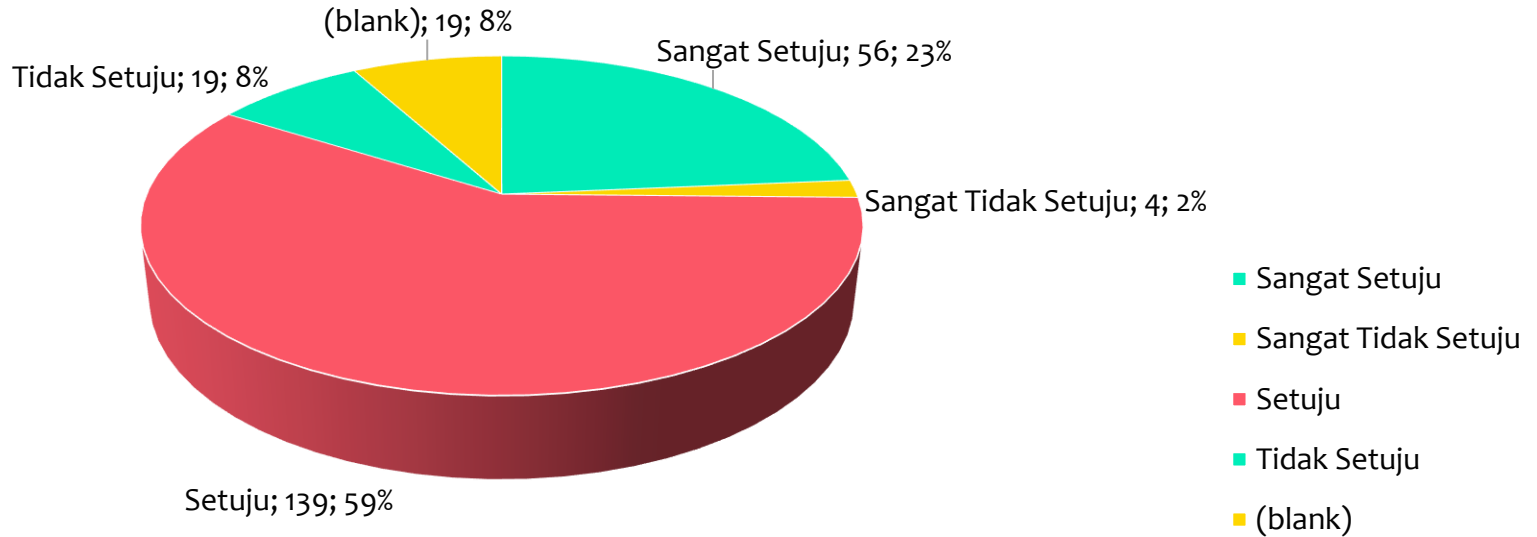
I.B LANJUTAN



(Bagan 1)

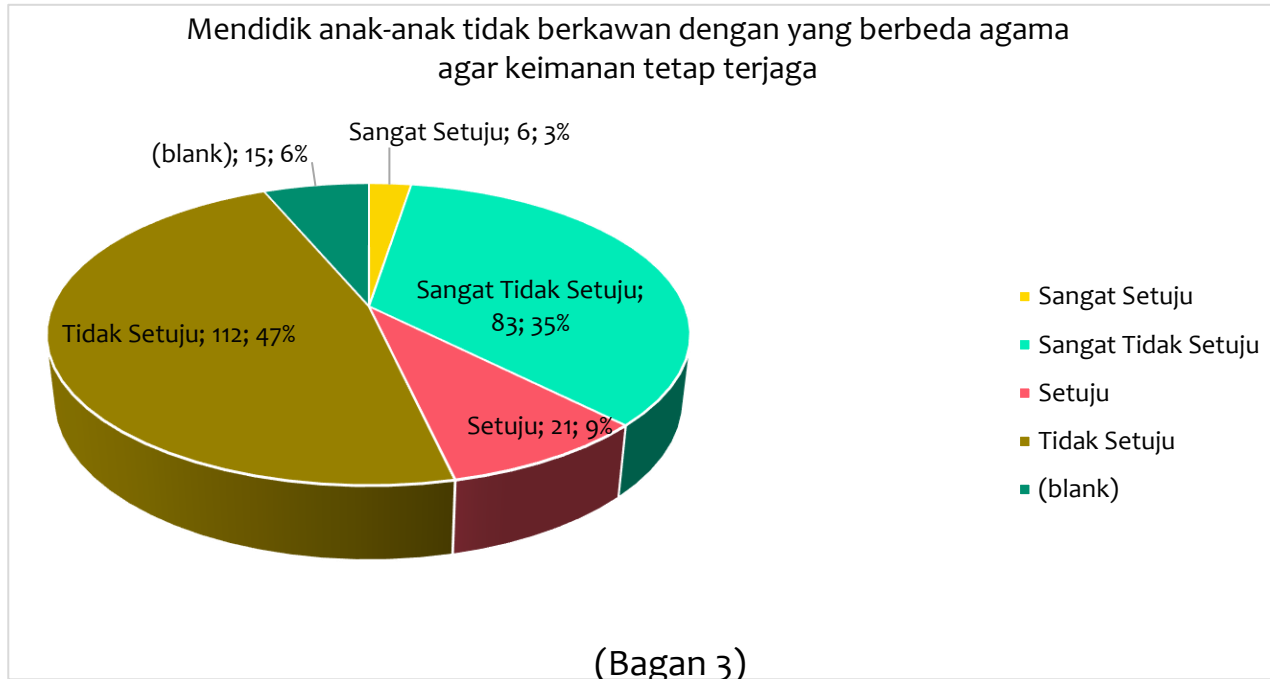
Menyepakati penutupan rumah makan sebanyak 39%

I.B LANJUTAN



(Bagan 2)
Menolak mengucapkan selamat hari raya kepada umat agama lain sebanyak 29%

I.B LANJUTAN

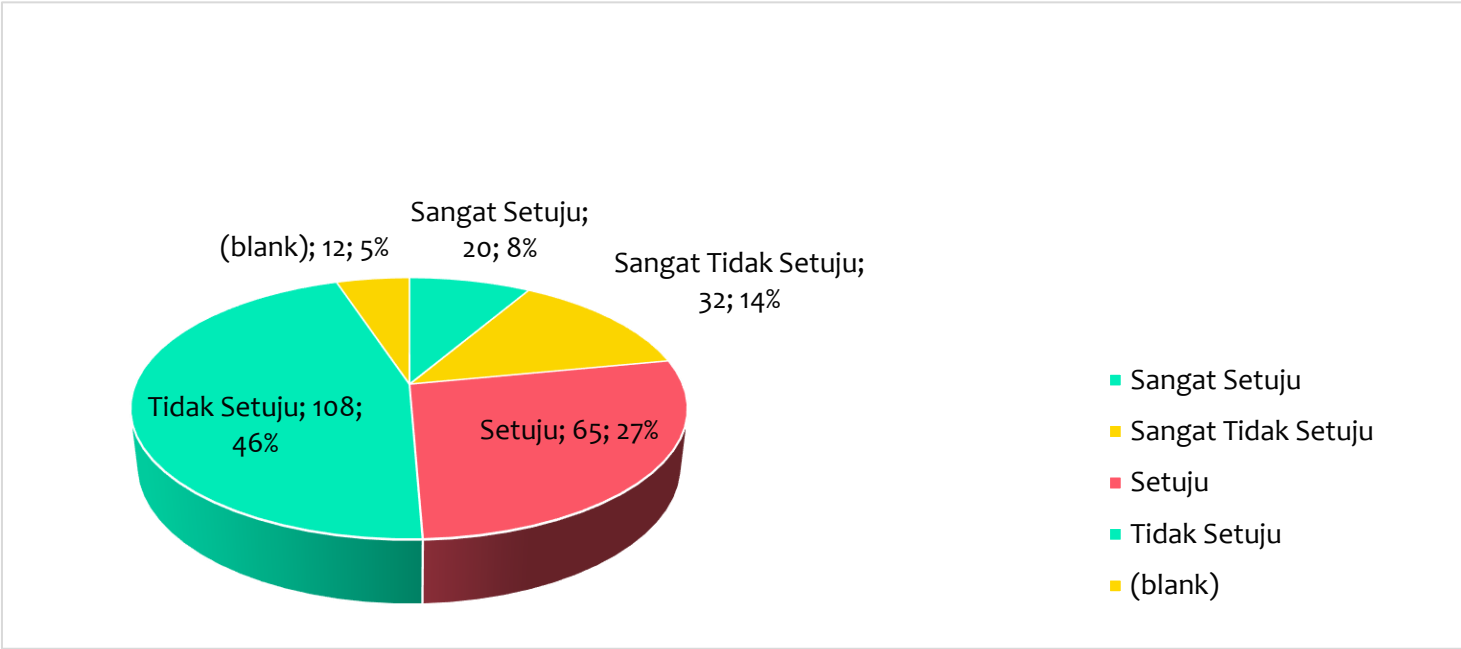


Menyepakati pemisahan perkawanan anak dengan yang berbeda agama untuk menjaga keimanan sebanyak 12%



merupakan jumlah yang cukup besar yang menandakan perlunya intervensi yang serius dan menyeluruh untuk menanggulangi intoleransi yang tinggi di komunitas ini.

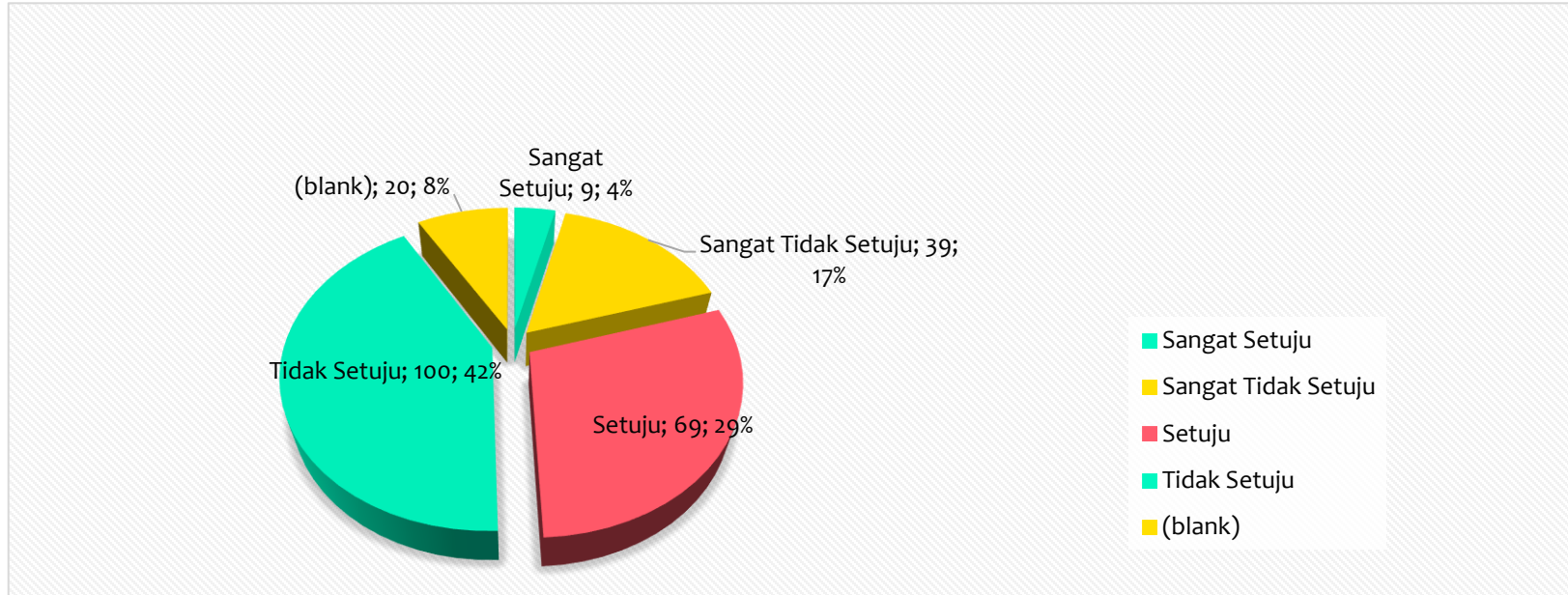
I.C PERSEPSI TENTANG PENGGUNAAN JILBAB BAGI PEREMPUAN



(Bagan 1)

Persepsi tentang kewajaran perempuan diwajibkan berjilbab

I.C LANJUTAN



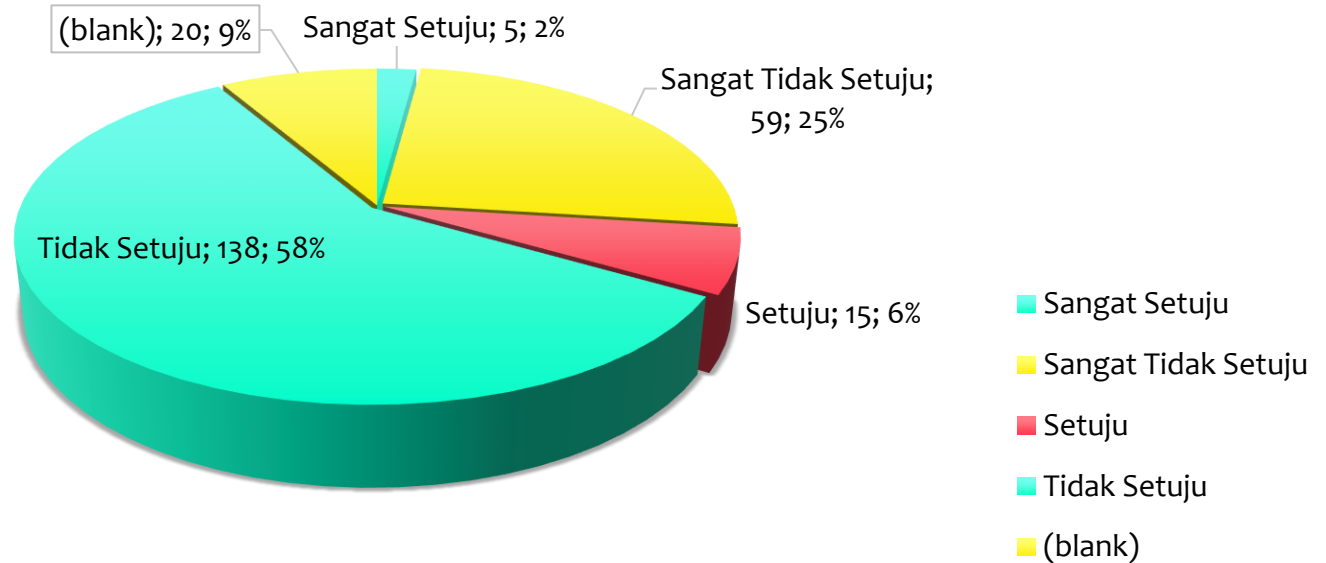
(Bagan 2)

Persepsi tentang menganjurkan perempuan yang tidak berjilbab untuk kembali ke jalan yang benar



Walaupun terdapat 59% yang menganggap berjilbab bukan suatu kewajiban, prosentasi responden yang berpendapat sebaliknya yang cukup besar, menunjukkan wacana terkait kebebasan perempuan dalam memilih jenis busana kurang mendapatkan tempat di komunitas ini.

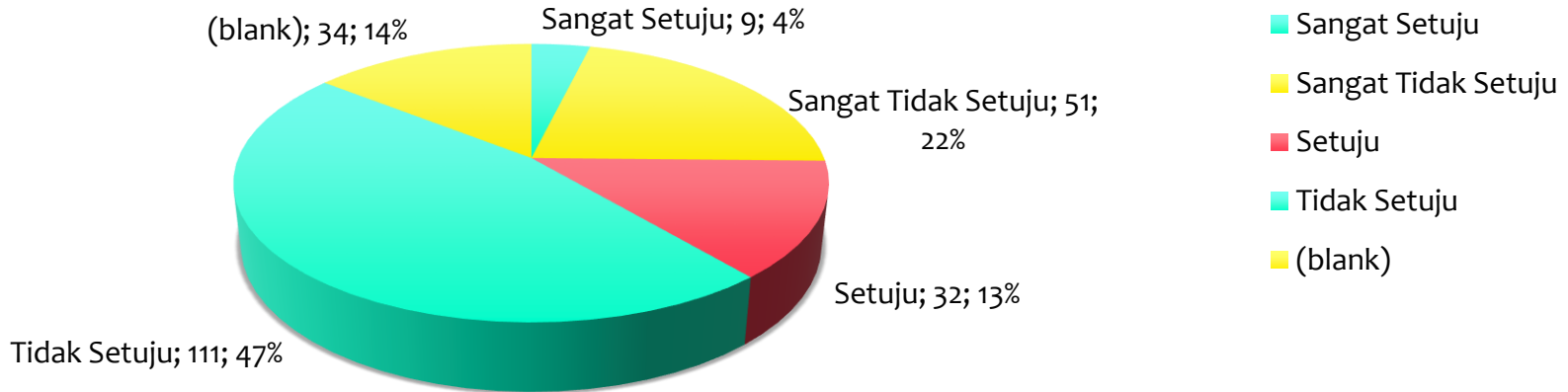
I.D TINGKAT PURITANISME BERDASARKAN PERSEPSI TENTANG BUNGA BANK



(Bagan 1)

Bunga bank riba dan haram, orang yang bekerja di bank memakan yang haram sepanjang karirnya.

I.D LANJUTAN



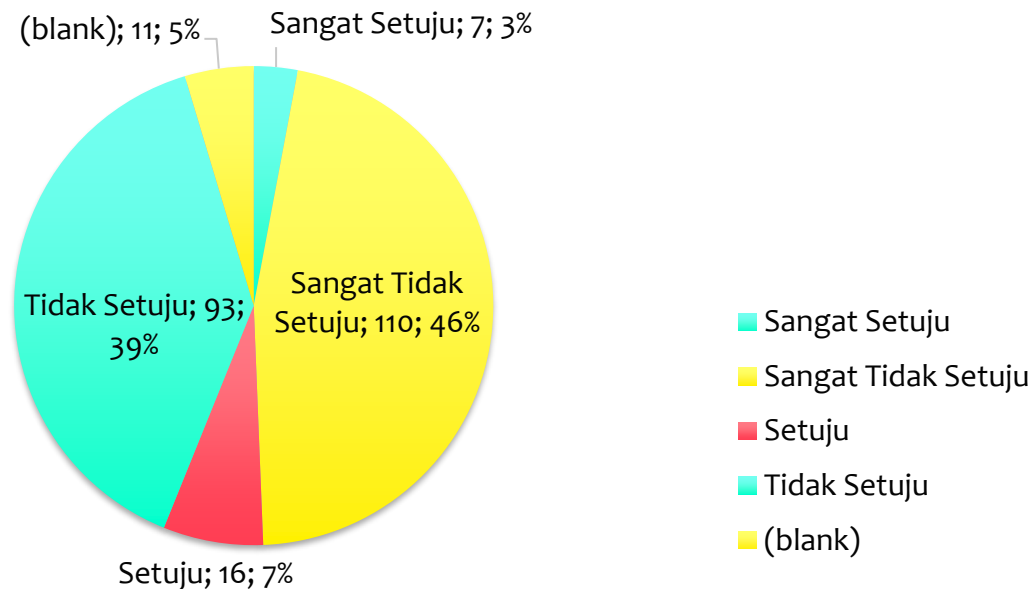
(Bagan 2)

Apabila saya bekerja di sektor perbankan, saya bersedia untuk *resign* agar tidak terlibat dalam pekerjaan riba



Terdapat setidaknya 8% responden yang bersikap puritan, dengan 2% di antaranya yang dapat bergeser menjadi intoleran, dalam persepsi terhadap pekerjaan di bank sebagai profesi yang memakan hal yang haram. Namun, jumlah ini dapat meningkat menjadi 17% dalam persepsi kesediaan mengundurkan diri dari pekerjaan di sektor perbankan agar tidak terlibat dalam pekerjaan riba.

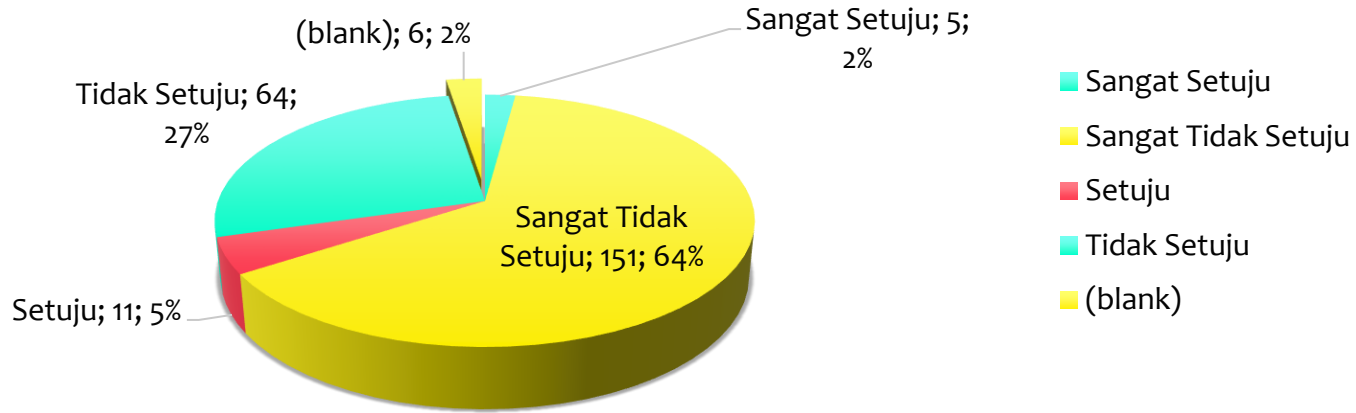
I.D Penerimaan terhadap Kelompok yang Memperjuangkan Isu Ketertindasan Agama



(Bagan 1)

Memperjuangkan umat seagama di negara lain daripada membantu umat seagama di negeri sendiri

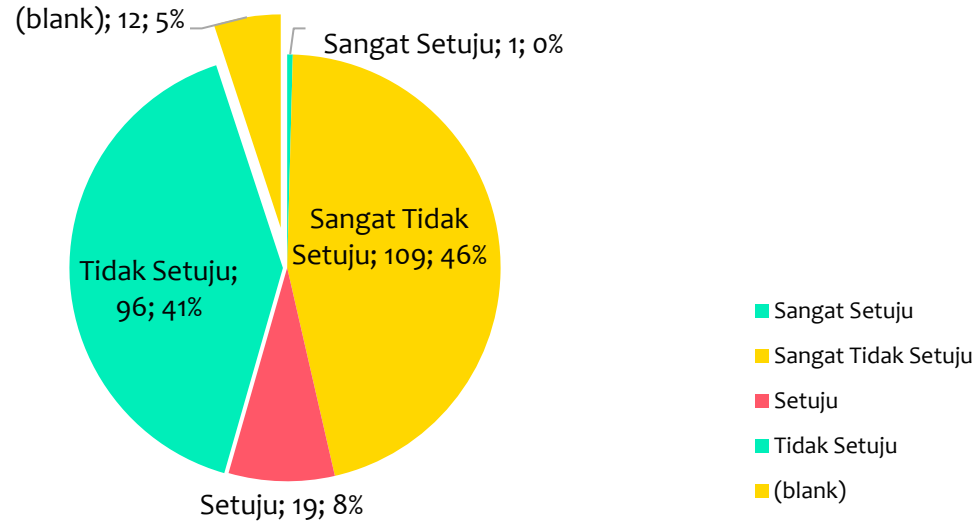
I.D LANJUTAN



(Bagan 2)

Jihad dengan peperangan/kekerasan adalah sarana utama dalam memperjuangkan syiar agama islam yang wajib dilakukan oleh pemeluknya di tengah kerusakan akhlak umat saat ini

I.D LANJUTAN



(Bagan 3)
Kelompok yang berjihad/peperangan memiliki tujuan mulia



Terkait pandangan bahwa jihad perlu dilakukan untuk mengatasi persoalan umat, kisaran jumlah responden yang dapat diidentifikasi intoleran (5%) dan radikal (2%).

Walaupun jumlah ini sedikit (total 7%), namun apabila dibiarkan terus menerus bukan tidak mungkin mereka akan membawa yang 27%, 64%, dan 2% bergeser menjadi intoleran atau bahkan radikal.

Temuan lainnya dalam penelitian ini dirangkum sebagai berikut:

Sebanyak 2 orang (1%)

- bersedia untuk mengikuti kelompok-kelompok jihad dengan jalan kekerasan demi memperjuangkan tegaknya agama”

Sebanyak 3 orang (1%)

- bersedia menyumbangkan uang atau materi untuk menegakkan ajaran agama melalui gerakan/kelompok agama yang memperjuangkan keyakinannya dengan jihad/peperangan

Sebanyak 9 orang (4%)

- bersedia menjadi bagian dari kelompok orang yang memperjuangkan keyakinannya dengan cara “melarang orang penganut agama lain mendirikan rumah ibadah” di lingkungan tempat saya tinggal.

Sebanyak 10 orang (4%)

- bersedia menjaga kesucian bulan Ramadhan makan saya bersedia menjadi bagian dari kelompok yang melakukan sweeping untuk menutup warung makan secara “paksa”

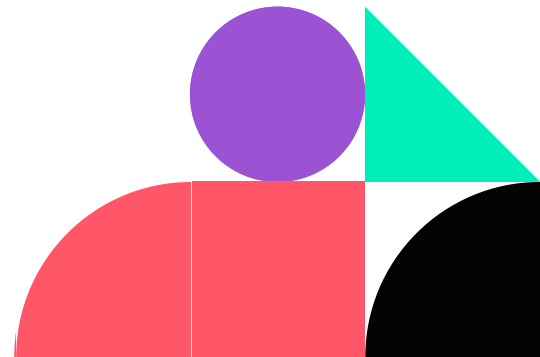
Sebanyak 5 orang (2%)

- bersedia bergabung dengan kelompok yang melakukan teguran kepada perempuan yang tidak berjilbab agar menggunakan jilbab.

- “Saya bersedia untuk mengikuti kelompok-kelompok jihad dengan jalan kekerasan demi memperjuangkan tegaknya agama”
- “Saya bersedia menyumbangkan uang atau materi untuk menegakkan ajaran agama melalui gerakan/kelompok agama yang memperjuangkan keyakinannya dengan jihad/peperangan”
- Saya bersedia menjadi bagian dari kelompok orang yang memperjuangkan keyakinannya dengan cara “melarang orang penganut agama lain mendirikan rumah ibadah” di lingkungan tempat saya tinggal.
- Untuk menjaga kesucian bulan Ramadhan maka saya bersedia menjadi bagian dari kelompok yang melakukan sweeping untuk menutup warung makan secara “paksa”
- Saya bersedia bergabung dengan kelompok yang melakukan teguran kepada perempuan yang tidak berjilbab agar menggunakan jilbab



PENGUKURAN:

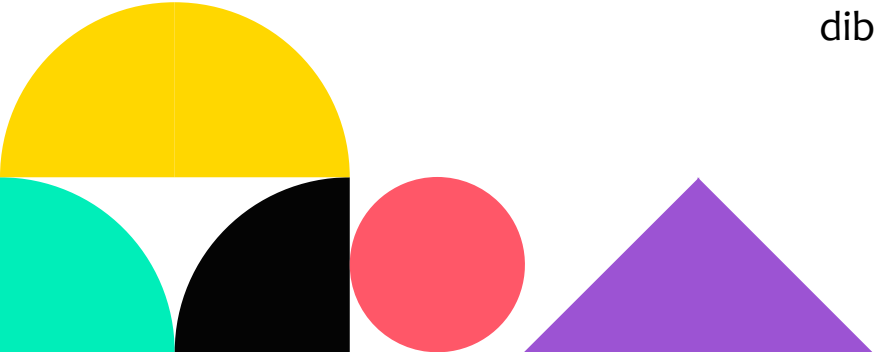


I.D LANJUTAN

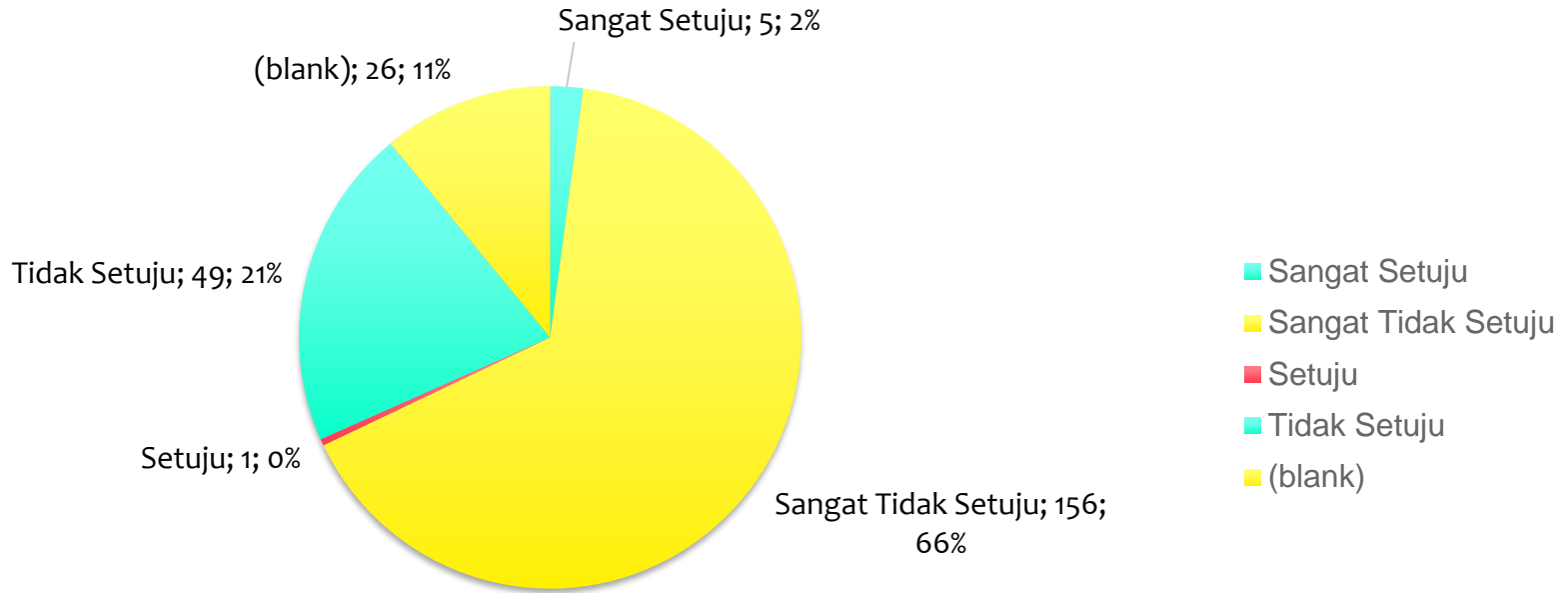


Terkait pandangan bahwa jihad perlu dilakukan untuk mengatasi persoalan umat, kisaran jumlah responden yang dapat diidentifikasi intoleran (5%) dan radikal (2%).

Walaupun jumlah ini sedikit (total 7%), namun apabila dibiarkan terus menerus bukan tidak mungkin mereka akan membawa yang 27%, 64%, dan 2% bergeser menjadi intoleran atau bahkan radikal.



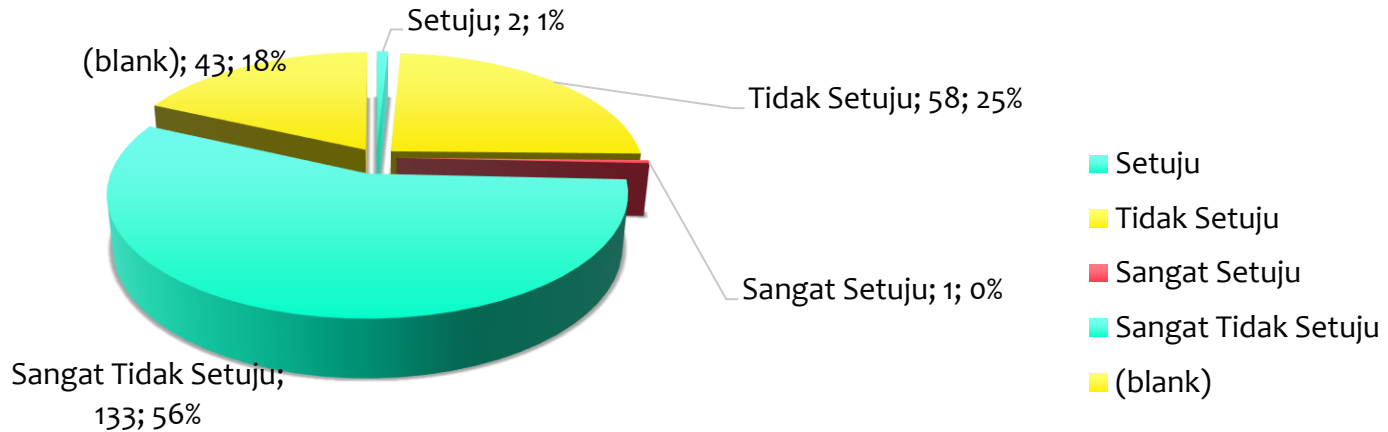
I.E PENERIMAAN TERHADAP PANCASILA



(Bagan 1)

Pancasila bertentangan dengan Islam dan harus diganti

I.E LANJUTAN



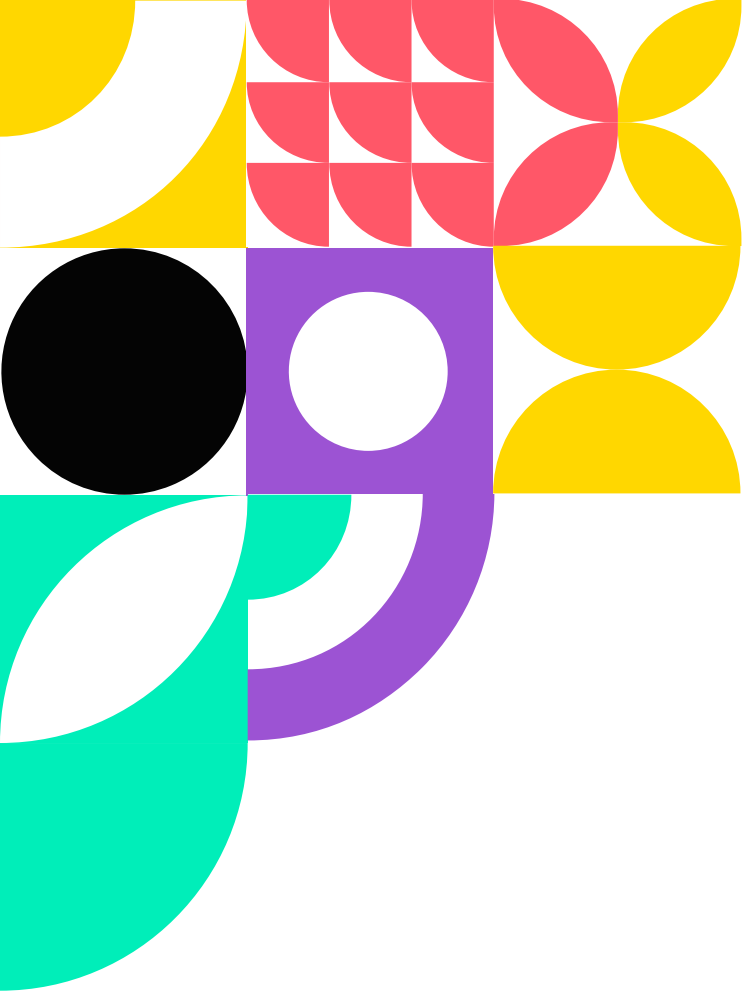
(Bagan 2)

Satu-satunya jalan untuk memperbaiki kondisi Indonesia saat ini adalah berdirinya “Khilafah Islamiyah”, untuk itu bersedia mengorbankan segala yang dimiliki untuk tegaknya khilafah Islamiyah di Indonesia walaupun dengan kekerasan.

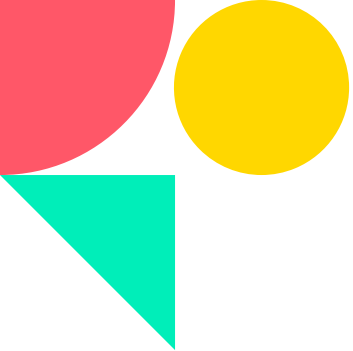


Temuan ini juga mencatat bahwa terdapat 6 orang yang menyatakan dengan jujur bahwa Pancasila perlu diganti dengan alasan tidak sejalan dengan syariat Islam. Namun demikian, hanya 2 orang yang menyatakan bersedia bergerak untuk mengganti Pancasila dengan syariat Islam, dan hanya 3 orang yang menyatakan bahwa khilafah islamiyah adalah satu-satunya solusi untuk memperbaiki kondisi Indonesia saat ini.

Jumlah ini walaupun sedikit tetap harus diwaspadai agar tidak makin membesar, terutama dengan mengingat potensi 30% responden yang cenderung intoleran dari sudut pandang penerimaan terhadap keberagaman dalam agama.

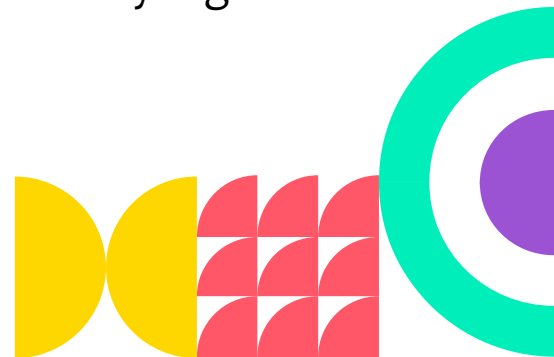



REKOMENDASI UMUM



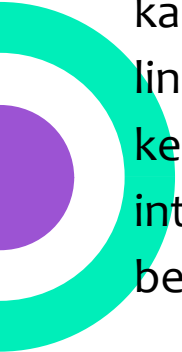
Berbagai pihak agar mengambil langkah sistemik untuk **mewarnai media sosial/internet**, yang secara umum banyak diakses masyarakat dengan **konten yang toleran dan inklusif**, sekaligus untuk membendung paparan nilai-nilai intoleran dan eksklusif melalui media sosial.

Berbagai kajian keagamaan yang selama ini menysar pada kelompok perempuan perlu diberikan perhatian, agar **materi muatan yang disampaikan dalam berbagai kajian tersebut selaras dengan upaya pembentukan kerukunan umat beragama** dan pembangunan masyarakat yang toleran.

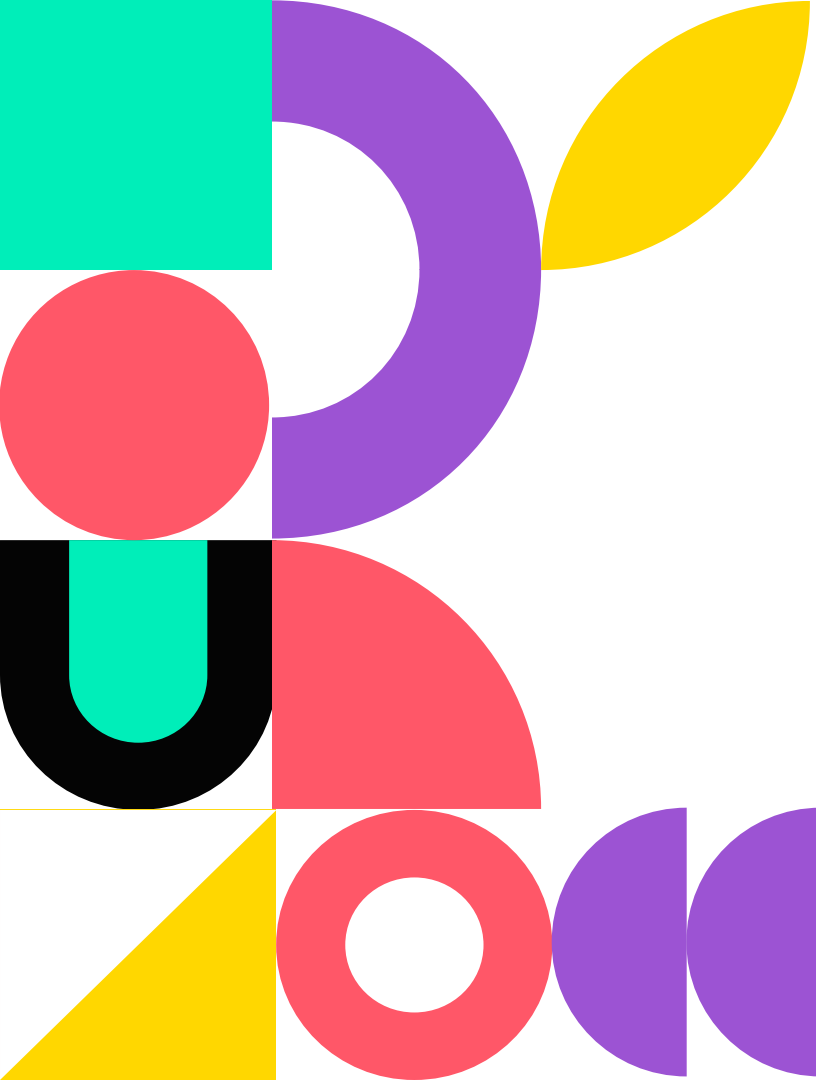




Intervensi yang perlu dilakukan nantinya justru bukan memberi perhatian utama kepada mereka yang terpapar sikap intoleran dan radikal secara akut. **Intervensi prioritas justru harus dilakukan terhadap mereka yang cenderung memiliki sikap puritan dan intoleran** agar mereka dapat diupayakan untuk diajak ke sikap yang toleran, dan sebaliknya agar tidak semakin bergeser menjadi intoleran aktif atau bahkan radikal.



Pemerintah memfasilitasi penyediaan tempat ibadah bagi semua agama (atau berupa ruang bersama semua agama) di ruang publik (bandara, stasiun, terminal, kantor pemerintah); menangkal penyebaran paham intoleransi dan radikalisme di lingkungan institusi/lembaga negara, termasuk melalui masjid-masjid kementerian/BUMN; dan mengoptimalkan penegakan hukum atas tindakan intoleransi dan radikalisme agama dengan tetap menghormati hak atas kebebasan berpendapat dan berkeyakinan.



TERIMA KASIH

www.jalastoria.id 

Jalastoria 

jalastoria@gmail.com 

[@jalastoria.id](https://www.instagram.com/jalastoria) 

[@jalastoria](https://twitter.com/jalastoria) 